

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangannya zaman dan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk di suatu negara khususnya negara berkembang dapat menjadi sebuah masalah besar. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat. Perubahan pola konsumsi pada masyarakat mengakibatkan bertambahnya jumlah volume sampah yang dihasilkan dengan karakteristik sampah yang semakin beragam. ⁽¹⁾

Sampah merupakan hasil aktivitas manusia yang dianggap sebagai barang buangan yang tidak bernilai. Menurut *World Health Organization (WHO)*, sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. ⁽¹⁾ Sampah menjadi salah satu faktor penyebab rusaknya lingkungan. Sampah berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat karena penumpukan sampah mengakibatkan berkembangbiaknya berbagai mikroorganisme penyebab penyakit. Faktor terbesar timbulnya sampah adalah aktivitas manusia yang beragam dan memerlukan pengelolaan yang baik. ⁽¹⁾

Sampah harus dikelola dengan baik, apabila pengelolaan sampah yang buruk akan berdampak negatif bagi kesehatan dan kualitas lingkungan, masalah pencemaran yang terjadi diantaranya menimbulkan bau, kotor, mencemari air dan tempat berkembangnya vektor penyakit lalat dan tikus. Dampaknya bagi kesehatan mengakibatkan diare, kolera, tifus dan penyakit kulit. ⁽²⁾ Sampah dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu sampah padat dan sampah cair. Sumber sampah dapat berasal dari manusia, alam, hewan, sampah konsumsi, sampah hasil limbah radioaktif, sampah industrial dan sampah hasil tambang. Sifat sampah terbagi tiga

yaitu sampah *organik*, *anorganik* dan limbah B3.⁽³⁾ Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), komposisi sampah didominasi oleh sampah organik mencapai 60% dari total sampah. 14% sampah plastik, 9% sampah kertas, 5,5% sampah karet, sisanya sampah logam, kain, kaca, sampah lainnya.⁽⁴⁾

Diperkirakan sampah yang dihasilkan masyarakat diseluruh dunia sebesar 2,01 miliar ton setiap tahunnya, dan jumlah ini akan terus meningkat menjadi 2,59 miliar ton pada tahun 2030 dan 3,4 miliar ton pada tahun 2050. ⁽⁵⁾ Menurut data timbulan sampah dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah di Indonesia mencapai 29,210 juta ton pada tahun (2019), 32,632 juta ton pada tahun (2020), 31,108 juta ton pada tahun (2021) dan pada tahun (2022) menjadi 18,408 juta ton.⁽⁶⁾ Jumlah timbulan sampah di Sumatera Barat pada tahun 2019 tercatat 619,704 ton, tahun 2020 mencapai 751,876 ton, tahun 2021 mencapai 694,051 ton tahun 2022 mencapai 621,452 ton.⁽⁶⁾ Sampah paling banyak dihasilkan oleh Kota Padang, dikarenakan Kota Padang merupakan kota besar dengan jumlah penduduk yang banyak.⁽⁶⁾

Kota Padang memiliki luas wilayah sebesar 694,96 km², terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Jumlah penduduk Kota Padang Tahun 2021 sebanyak 913.448 jiwa, maka Kota Padang tergolong kota besar.⁽⁷⁾ Menurut data SIPSN, timbulan sampah Kota Padang pada tahun 2019 mencapai angka 640.48 ton/hari atau 233,774.32 ton/tahun, 2020 mencapai 636.33 ton/hari atau 232,259.72 ton/tahun, 2021 mencapai 639.41 ton/hari atau 233,385.96 ton/tahun dan pada tahun 2022 mencapai 643.76 ton/hari atau 234,973.13 ton/tahun. Dari jumlah tersebut, hanya 500 ton yang sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin dan sisanya dibuang ke aliran sungai dan diambil oleh pengepul dan pemulung.⁽⁶⁾ Hal ini

menunjukkan Kota Padang termasuk kota darurat sampah dan belum berhasil mengelola sampah dengan baik.⁽⁶⁾

Untuk mencegah timbulan sampah yang semakin tinggi, diperlukan kegiatan pengelolaan sampah. Sampah yang dikelola berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja, dan sampah spesifik), sampah sejenis sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik).⁽⁸⁾

Kegiatan pengelolaan sampah dibagi menjadi dua, yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*) dan mendaur ulang (*Recycle*). Dalam hal ini, pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat memiliki perannya masing-masing.⁽⁹⁾ Masyarakat sangat berperan penting dalam pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) belum bisa dijalankan secara optimal dan terkendala dikarenakan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan 3R tersebut. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah hanya sebatas membuangnya saja, hanya sedikit dari masyarakat yang melakukan kegiatan pemanfaatan sampah.⁽³⁾

Partisipasi masyarakat dapat dituangkan dalam bentuk berpartisipasi terhadap program bank sampah dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program bank sampah seperti kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, menyerahkan ke bank sampah dan memperbanyak bank sampah.⁽¹⁰⁾ Bank sampah merupakan pengembangan dari metode 3R (*reuse, reduce, recycle*), fasilitas sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular.⁽¹⁰⁾

Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program pengelolaan sampah pada bank sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan teori dasar dari Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digabung ke dalam tiga faktor, faktor predisposisi yaitu faktor yang mendahului perilaku yang memberikan dasar rasional yang mencakup pengetahuan, pendidikan, pendapatan, sikap unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat, faktor pemungkin (sarana dan prasarana), dan faktor penguat (pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, dan tokoh masyarakat). Pengetahuan mengubah sikap seseorang untuk melakukan kecenderungan bertindak menjadi lebih baik. Dengan proses berpikir secara baik di dukung dengan pengetahuan, pendidikan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik (positif) serta adanya dukungan dari pemerintah serta tokoh masyarakat maka suatu program akan berjalan dengan baik pula.⁽¹¹⁾

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ina Yuliana (2019), terdapat 67 responden yang berpartisipasi dalam program bank sampah (67,0%). Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah adalah

pengetahuan, sikap, perilaku memilah sampah, ketersediaan fasilitas tempat sampah, dan manfaat bank sampah⁽¹²⁾ Dalam penelitian Ratiabriani (2016) menyatakan bahwa pendapatan berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar. Hasil observasi yang dilakukan di Kota Denpasar juga menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Denpasar yang banyak ikut berpartisipasi dalam program bank sampah yaitu masyarakat yang memiliki rata-rata pendapatan perbulan sekitar 2.000.000 - 6.400.000 sebanyak 72 keluarga atau 73.5 % dari jumlah responden sebanyak 98 orang.⁽¹³⁾

Dalam penelitian Nikita Simarmata (2017) Pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Pengetahuan dan sikap menunjukkan nilai R squared 0,488 yang artinya bahwa pengetahuan dan sikap mampu menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah sebesar 48,8%.⁽¹⁴⁾ Dalam penelitian Bambang Suwerda (2019) menyatakan bahwa peran pemerintah berkontribusi positif dengan partisipasi masyarakat di bank sampah. Upaya pemerintah melakukan sosialisasi, menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat di bank sampah.⁽¹⁵⁾ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Posmaningsih (2017) menyatakan bahwa hubungan tokoh masyarakat dengan partisipasi masyarakat, menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat sebesar 8,5%. Tokoh masyarakat berperan dalam melakukan pendekatan-pendekatan personal dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program bank sampah dan fasilitator dalam perubahan perilaku masyarakat mengelola sampah.⁽¹⁶⁾

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang telah mencatat sebanyak 27 bank sampah yang ada di Kota Padang yaitu Bank Sampah Sakinah, Rumah Hijau Alyana, Enviro Andalas, Pondok Mas, Hidayah, Wahana Clean, Panca Daya, Handayani, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Sumatera Barat, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Kami Saiyo, Bungo Sarai, BS Universitas Bung Hatta, Ampang Saiyo, Bangau Putih, Hijau Lestari, Asy Syifa, Lidah Mertua, Liberta, Mandiri, Panca Daya 1, Panca Daya 3, BS Tarantang, BS Andalas Sepakat, Palito, Bina Sadar Mulia dan BS Alhijrah. Dari dua puluh tujuh bank sampah yang ada, hanya 12 bank sampah yang masih aktif beroperasi, diantaranya: Sakinah, Enviro Andalas, Hidayah, Panca Daya 1, Panca Daya 3, Bangau Putih, Hijau Lestari, Asy Syifa, Lidah Mertua, BS Andalas Sepakat, Palito dan BS Al Hijrah.⁽¹⁷⁾ Sebagian besar bank sampah ini tergabung kedalam Asobsi (Asosiasi Bank Sampah Indonesia) Kota Padang agar dapat dilakukan pembinaan.⁽¹⁷⁾

Salah satu bank sampah aktif yang ada di Kota Padang yaitu Bank Sampah Sakinah yang terletak di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kelurahan Batu Gadang, Kota Padang. Bank Sampah Sakinah ini merupakan bank sampah induk di Kota Padang berdasarkan surat keputusan Walikota Padang No. 201A tahun 2017, pendiri bank sampah tersebut adalah motor penggerak bank sampah di Sumatera Barat sekaligus mengedukasi bank sampah sampai keluar Sumatera Barat.⁽¹⁸⁾ Bank Sampah Sakinah didirikan pada tahun 2012 dan diresmikan pada tahun 2013 dan masih aktif sampai sekarang.⁽¹⁸⁾ Namun tingkat partisipasi di Bank Sampah Sakinah hanya 17,20% yaitu 503 orang nasabah dari 10.115 jiwa/2.923 KK.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 15 orang warga di Kelurahan Batu Gadang, 60% orang tidak ikut berpartisipasi dalam program Bank Sampah

Sakinah, 33,3% orang memilih membuang sampahnya ke TPS, 26,7% orang masih melakukan pembuangan sampah dibakar dan dibuang sembarangan, 73,3% orang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terhadap pengelolaan sampah, dikarenakan kurangnya pemberian informasi mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hasil survei awal juga menunjukkan 86,7% orang memiliki pendapatan rendah sebesar < Rp.2.500.000, 73,3% orang memiliki sikap negatif mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, dan 53,3% orang menyatakan peran pemerintah dan peran tokoh masyarakat terhadap penyediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah sudah baik namun dalam pemberian informasi mengenai program bank sampah masih belum maksimal.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka perlu diadakan penelitian mengenai Faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Sakinah, Kelurahan Batu Gadang, Kota Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, penelitian ini merumuskan masalah “apa saja faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang, Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang, Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendapatan masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran pemerintah dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran tokoh masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang
7. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang
8. Untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang
9. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang
10. Untuk mengetahui hubungan peran pemerintah dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang

11. Untuk mengetahui hubungan peran tokoh masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi ilmiah mengenai faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang, Kota Padang.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta sebagai informasi baru bagi peneliti lainnya terkait wawasan dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah.

1.4.3 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kelurahan Batu Gadang dan Bank Sampah Sakinah, sumbangan ide dan sebagai gambaran serta bahan pertimbangan untuk menentukan upaya-upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Responden penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Dengan jumlah populasi sebanyak 2.923 KK dan diambil jumlah sampel sebanyak 107 responden menggunakan teknik *systematic random sampling*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai Juni 2023 di Bank Sampah Kelurahan Batu Gadang, Kota Padang dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuisioner. Kesimpulan hasil penelitian ini diperoleh dari hasil analisis univariat dan bivariat dimana akan dilihat distribusi *frekuensi* masing-masing variabel dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

